

Edukasi Kader Posyandu Tentang Anemia Ibu Hamil di Kelurahan Sialang Sakti

Tutus Anggi Prihartanti¹, Sri Agnes Lexi², Sidri Rizqi Yuniati³, Riska Afriani⁴, Husnawati⁵, Fidyah⁶, Fuzy Agustin⁷, Lesti Halizah⁸

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Pekanbaru Medical Center, Indonesia

tutusanggi66@gmail.com¹, agneslexi2016@gmail.com², sidririzqi@gmail.com³, ikaafriani2493@gmail.com⁴, husnawati.okt96@gmail.com⁵, ffidia154@gmail.com⁶, fuziagustin@gmail.com⁷, lestihalizah@gmail.com⁸

Kata Kunci:

Anemia, Ibu Hamil, Kader Posyandu, Edukasi Kesehatan

Abstrak

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kelurahan Sialang Sakti, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, karena berdampak pada risiko perdarahan, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah. Kader posyandu memegang peran strategis sebagai ujung tombak deteksi dini dan penyuluhan anemia kepada ibu hamil di tingkat masyarakat, namun pengetahuan kader tentang penyebab, tanda, dan pencegahan anemia masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mengedukasi ibu hamil tentang anemia. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026 dengan sasaran kader posyandu di Kelurahan Sialang Sakti, menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan evaluasi pengetahuan melalui pretest-posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi, serta antusiasme yang tinggi dalam sesi tanya jawab dan simulasi penyuluhan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kader posyandu sebagai penggerak edukasi kesehatan ibu hamil secara berkelanjutan di wilayah kerja masing-masing.

Key Word:

Anemia, Pregnant Women, Posyandu Cadres, Health Education

Abstract

Anemia in pregnant women remains a significant public health problem in Indonesia, including in Sialang Sakti Village, Tenayan Raya Sub-district, Pekanbaru City, due to its association with postpartum haemorrhage, preterm birth, and low birth weight. Posyandu cadres hold a strategic role as the frontline for early detection and health promotion regarding anemia among pregnant women at the community level, yet cadre knowledge of the causes, signs, and prevention of anemia still needs improvement. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of posyandu cadres in educating pregnant women about anemia. The activity was carried out on 25 April 2026, targeting posyandu cadres in Sialang Sakti Village, using lectures, interactive discussion, demonstration, and knowledge evaluation through pretest-posttest. The results showed an increase in cadre knowledge after the education session, along with high enthusiasm during the question-and-answer and counselling-practice sessions. This activity is expected to strengthen the capacity of posyandu cadres as sustainable drivers of maternal health education in their respective working areas.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi dan kesehatan masyarakat yang masih tinggi prevalensinya di Indonesia. World Health Organization melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di berbagai negara berkembang berkisar antara 35-75% dan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan (Deswati et al., 2019). Kondisi ini pada umumnya disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi, asam folat, dan vitamin B12 yang dibutuhkan tubuh untuk memenuhi peningkatan volume darah selama kehamilan (Ria Gustiani et al., 2025). Anemia yang tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan dampak serius, baik bagi ibu maupun janin, seperti meningkatnya risiko perdarahan saat persalinan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian maternal dan perinatal (Rodiyah et al., 2025).

Kota Pekanbaru, khususnya di wilayah Kelurahan Sialang Sakti, Kecamatan Tenayan Raya, merupakan salah satu wilayah dengan jumlah ibu hamil yang cukup banyak dan tersebar di berbagai posyandu binaan kader kesehatan. Kader posyandu memiliki peran strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, termasuk dalam melakukan deteksi dini, pemantauan, dan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil di wilayah kerjanya masing-masing (Septi Indah PS et al., 2023). Namun demikian, pengetahuan kader tentang

anemia pada ibu hamil, khususnya terkait penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, serta cara pencegahannya, pada kenyataannya masih bervariasi dan belum seluruhnya memadai, sehingga peran kader dalam edukasi kesehatan kepada ibu hamil belum berjalan optimal (Inayah, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia berkaitan erat dengan rendahnya kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) selama kehamilan (Mardhiah & Marlina, 2019). Faktor pekerjaan, tingkat pendidikan, dan akses informasi kesehatan turut memengaruhi pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam pencegahan anemia (Ama & Fajarwati, 2024; Kondolele & Hasmah, 2023). Oleh karena itu, penguatan kapasitas kader posyandu melalui edukasi terstruktur menjadi salah satu strategi kunci untuk memutus mata rantai rendahnya pengetahuan tersebut, mengingat kader adalah pihak yang paling sering bersentuhan langsung dengan ibu hamil di tingkat komunitas (Sukmawati et al., 2018).

Berbagai program pengabdian masyarakat serupa telah dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia, seperti pelatihan kader dalam pencegahan anemia pada ibu hamil (Ria Gustiani et al., 2025), optimalisasi peran kader melalui pembuatan media edukasi (Inayah, 2024), serta pendampingan ibu hamil guna pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Umbansari Kota Pekanbaru (Septi Indah PS et al., 2023). Meskipun demikian, kegiatan edukasi kader posyandu tentang anemia ibu hamil yang secara khusus menyasar wilayah Kelurahan Sialang Sakti belum banyak dilaporkan, sehingga kegiatan ini memiliki kebaruan dari sisi lokasi sasaran serta pendekatan edukatif partisipatif yang melibatkan kader secara aktif melalui diskusi dan simulasi penyuluhan, bukan hanya penyampaian materi satu arah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang definisi, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, serta pencegahan anemia pada ibu hamil; (2) meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini dan penyuluhan anemia kepada ibu hamil di wilayah kerjanya; dan (3) memperkuat peran kader posyandu sebagai mitra tenaga kesehatan dalam upaya penurunan angka anemia pada ibu hamil di Kelurahan Sialang Sakti, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pra-eksperimental one group pretest-posttest, yaitu pengukuran pengetahuan peserta dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi tanpa kelompok pembandingan, sebagaimana lazim digunakan pada evaluasi program pelatihan kader di tingkat komunitas (Hanifah et al., 2023). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026 bertempat di Kelurahan Sialang Sakti, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, dan merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, STIKes Pekanbaru Medical Center, yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai tim pelaksana serta bekerja sama dengan pengurus kelurahan, tokoh masyarakat, dan pengurus posyandu setempat.

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh kader posyandu aktif di wilayah kerja Kelurahan Sialang Sakti. Penentuan sasaran kegiatan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh kader yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan pada hari pelaksanaan dijadikan sebagai peserta, dengan pertimbangan jumlah populasi kader di wilayah tersebut yang relatif terbatas sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi dilibatkan (Septi Indah PS et al., 2023). Kriteria peserta meliputi kader posyandu aktif, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, serta menyetujui keikutsertaan secara sukarela (informed consent lisan) sebelum kegiatan dimulai. Selain kader, kegiatan ini turut dihadiri tokoh masyarakat, petugas kesehatan Puskesmas Rejosari, dan perwakilan pengurus Kelurahan Sialang Sakti sebagai peserta pendukung.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap perencanaan, dilakukan sekitar satu minggu sebelum pelaksanaan, meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan dan pengurus posyandu setempat untuk menentukan waktu, tempat, dan jumlah peserta, survei pendahuluan mengenai gambaran umum permasalahan anemia ibu hamil di wilayah tersebut, penyusunan satuan acara penyuluhan (SAP), penyusunan materi edukasi dalam bentuk slide presentasi dan leaflet tentang anemia pada ibu hamil, serta penyusunan dan uji keterbacaan instrumen kuesioner pengetahuan.

Tahap pelaksanaan berlangsung pada tanggal 25 April 2026 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: (1) pembukaan dan pengenalan tim pelaksana; (2) pengisian pretest oleh seluruh peserta menggunakan kuesioner pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil untuk mengukur pengetahuan awal; (3) penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif yang mencakup definisi anemia, klasifikasi berdasarkan kadar hemoglobin, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, dampak anemia terhadap ibu dan janin, serta cara pencegahan dan penatalaksanaan anemia termasuk pola konsumsi tablet tambah darah (Fe); (4) sesi diskusi dan tanya jawab untuk menggali permasalahan yang dihadapi kader di lapangan; (5) demonstrasi cara

melakukan deteksi dini sederhana (pengenalan tanda klinis anemia seperti pucat, lemas, dan pusing) serta teknik komunikasi penyuluhan kepada ibu hamil menggunakan media leaflet; (6) simulasi penyuluhan yang dipraktikkan langsung oleh beberapa kader sebagai bentuk penguatan keterampilan; dan (7) pengisian posttest menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta setelah edukasi. Pemilihan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi/praktik ini merujuk pada temuan Hanifah dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kombinasi beberapa metode pelatihan sekaligus lebih efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader dibandingkan penggunaan satu metode tunggal, karena memberikan stimulus pembelajaran melalui lebih dari satu indera.



Gambar 1. Penyampaian materi anemia ibu hamil

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil yang berisi pertanyaan seputar definisi, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, dampak, serta cara pencegahan dan penanganan anemia, disusun dalam bentuk pilihan ganda dan diberikan dalam dua waktu pengukuran (pretest dan posttest) dengan butir soal yang identik. Instrumen disusun berdasarkan kajian literatur yang relevan dan telah diperiksa dari sisi kejelasan bahasa dan kesesuaian isi (content review) oleh tim pelaksana sebelum digunakan di lapangan. Selain kuesioner, digunakan pula lembar observasi untuk mencatat tingkat keaktifan peserta selama sesi diskusi dan simulasi penyuluhan, mencakup aspek partisipasi bertanya, ketepatan menjawab, dan kepercayaan diri saat praktik penyuluhan.



Gambar 2. Pemberian doorprize kepada peserta yang aktif

Data pengetahuan yang terkumpul dari pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif dengan menghitung dan membandingkan skor rerata (mean) serta persentase jawaban benar peserta sebelum dan sesudah edukasi, untuk melihat gambaran arah perubahan pengetahuan kader. Data hasil observasi keaktifan peserta dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk memperkaya interpretasi terhadap perubahan pengetahuan yang terukur secara kuantitatif. Tahap evaluasi program dilakukan dengan mengonfirmasi hasil analisis data

tersebut kepada pengurus posyandu setempat, sekaligus menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut kegiatan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini diikuti oleh kader posyandu, petugas kesehatan Puskesmas Rejosari, serta tokoh masyarakat di Kelurahan Sialang Sakti dengan antusiasme yang tinggi, sebagaimana terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian acara, mulai dari sesi pemaparan materi hingga sesi diskusi dan simulasi penyuluhan (Gambar 1). Kegiatan dibuka secara resmi dengan sambutan dari pihak kelurahan dan pihak institusi pelaksana, yang menegaskan pentingnya sinergi antara kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam upaya penurunan angka anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil pretest, sebagian besar kader memiliki pengetahuan yang masih terbatas mengenai penyebab spesifik anemia, batas nilai kadar hemoglobin normal pada ibu hamil, serta jadwal dan dosis konsumsi tablet tambah darah yang dianjurkan. Sebagian kader juga belum dapat membedakan dengan tepat antara gejala anemia dan keluhan umum kehamilan lainnya, sehingga berisiko terlambat merujuk ibu hamil untuk pemeriksaan hemoglobin lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan Mardhiah dan Marlina (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang anemia berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, serta dengan Ama dan Fajarwati (2024) yang menemukan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Cipari. Setelah diberikan edukasi melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi/praktik, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang tampak dari hasil posttest maupun dari respons peserta yang semakin aktif menjawab pertanyaan dan mengaitkannya dengan kasus-kasus nyata yang mereka temui di lapangan.

Perbandingan skor pengetahuan peserta ($n=25$) sebelum dan sesudah edukasi disajikan pada Tabel 1. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 58,6 pada saat pretest menjadi 87,4 pada saat posttest, dengan proporsi kader berkategori pengetahuan baik meningkat dari 12% menjadi 72%, sementara proporsi kader berkategori pengetahuan kurang menurun tajam dari 48% menjadi hanya 4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif memperbaiki pemahaman kader dalam waktu yang relatif singkat.

Tabel 1. Distribusi Skor Pengetahuan Kader Posyandu tentang Anemia pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi ($n=25$)

Kategori Pengetahuan	Pretest (f)	Pretest (%)	Posttest (f)	Posttest (%)
Baik (skor 76-100)	3	12,0	18	72,0
Cukup (skor 56-75)	10	40,0	6	24,0
Kurang (skor <56)	12	48,0	1	4,0
Total	25	100	25	100
Rerata skor (mean)	58,6		87,4	
Skor minimum-maksimum	30-84		68-100	

Sumber: Data primer hasil pretest dan posttest kegiatan pengabdian, 2026

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi ini konsisten dengan berbagai kajian sebelumnya mengenai efektivitas metode pelatihan bagi kader posyandu. Hanifah dkk. (2023) dalam kajiannya terhadap berbagai jenis metode pelatihan kader posyandu menyimpulkan bahwa kombinasi ceramah dengan diskusi

kelompok maupun ceramah dengan praktik langsung merupakan metode yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader, karena memberikan stimulus belajar melalui lebih dari satu indera sekaligus. Hal serupa dilaporkan Yustiari dkk. (2023) yang menemukan bahwa program pendidikan yang memadukan penyuluhan dan pendampingan mampu memperkaya pengetahuan sekaligus sikap kader kesehatan masyarakat secara bermakna. Temuan pada kegiatan ini memperkuat bukti bahwa pendekatan edukasi partisipatif, yang tidak hanya bersifat satu arah, lebih unggul dibandingkan metode ceramah konvensional yang hanya menyampaikan informasi secara pasif (Ria Gustiani et al., 2025).

Sesi diskusi menunjukkan bahwa kader banyak menghadapi tantangan di lapangan, seperti ibu hamil yang enggan mengonsumsi tablet Fe karena efek samping mual dan rasa logam, kekhawatiran terhadap konstipasi, serta minimnya variasi media edukasi yang dimiliki kader untuk menjelaskan anemia kepada ibu hamil secara sederhana dan mudah dipahami. Tantangan kepatuhan konsumsi tablet Fe akibat efek samping ini juga banyak dilaporkan dalam penelitian sebelumnya, antara lain oleh Kondolele dan Hasmah (2023) yang menemukan hubungan bermakna antara berbagai faktor risiko dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muturi, serta Napisah dkk. (2023) yang melalui tinjauan sistematis menegaskan pentingnya intervensi non-farmakologis sebagai pendamping suplementasi Fe untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Merujuk pada temuan tersebut, tim pelaksana memberikan strategi praktis kepada kader, antara lain anjuran mengonsumsi tablet Fe bersama sumber vitamin C untuk meningkatkan penyerapan, penyesuaian waktu konsumsi guna mengurangi efek mual, serta teknik komunikasi persuasif yang dapat digunakan kader saat melakukan kunjungan rumah maupun penyuluhan di posyandu. Strategi ini memperkuat temuan Sukmawati dkk. (2018) bahwa pemberdayaan kader melalui pendekatan partisipatif dan pemberian strategi praktis, bukan hanya materi teoritis, lebih efektif meningkatkan kepercayaan diri kader dalam melakukan edukasi kesehatan kepada ibu hamil di wilayah kerjanya.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader ini memiliki relevansi tinggi dengan kondisi di Kelurahan Sialang Sakti, mengingat kader posyandu merupakan garda terdepan yang menjangkau ibu hamil secara langsung dan berkesinambungan di tingkat komunitas, jauh lebih intensif dibandingkan kunjungan tenaga kesehatan formal (Rodiyah et al., 2025; Septi Indah PS et al., 2023). Penguatan kapasitas kader melalui edukasi terstruktur seperti ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan, di mana masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek penerima informasi, tetapi turut berperan aktif sebagai agen perubahan kesehatan di lingkungannya sendiri (Sukmawati et al., 2018). Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu sehingga sesi simulasi tidak dapat diikuti oleh seluruh peserta secara merata, serta perbedaan latar belakang pendidikan kader yang memengaruhi kecepatan pemahaman materi, sebagaimana juga menjadi catatan dalam kajian Hanifah dkk. (2023) mengenai variasi kapasitas kader sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan program pelatihan. Untuk mengatasi hal ini, tim pelaksana membagikan leaflet dan materi presentasi yang dapat dipelajari kembali oleh kader secara mandiri, serta membuka jalur komunikasi lanjutan untuk konsultasi apabila kader menemukan kasus anemia yang memerlukan rujukan.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pelaksana bersama pengurus posyandu setempat menyepakati agar materi edukasi anemia ini disampaikan kembali oleh kader kepada ibu hamil pada kegiatan posyandu rutin bulan berikutnya, sehingga manfaat kegiatan tidak berhenti pada kader semata, tetapi berlanjut hingga menjangkau ibu hamil secara luas di Kelurahan Sialang Sakti. Rencana pendampingan lanjutan juga dijabarkan dalam bentuk kunjungan berkala oleh tim untuk memantau penerapan hasil edukasi di lapangan, sejalan dengan rekomendasi keberlanjutan program yang disampaikan pada berbagai kegiatan pengabdian serupa (Inayah, 2024; Ria Gustiani et al., 2025), yang menegaskan bahwa dampak edukasi kader akan lebih optimal apabila disertai pendampingan lanjutan dan bukan hanya intervensi satu kali.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kader posyandu tentang anemia ibu hamil di Kelurahan Sialang Sakti, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memahami definisi, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, serta pencegahan anemia pada ibu hamil. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest, keaktifan peserta selama sesi diskusi, serta kemampuan kader dalam mempraktikkan simulasi penyuluhan menggunakan media leaflet. Kegiatan ini juga memperkuat peran kader posyandu sebagai mitra strategis tenaga kesehatan dalam upaya deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil di tingkat komunitas. Sebagai rekomendasi, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan evaluasi berkala terhadap penerapan hasil edukasi oleh kader di lapangan, serta perluasan sasaran kegiatan

serupa ke kelurahan lain di Kecamatan Tenayan Raya guna memperluas dampak program dalam menurunkan angka anemia pada ibu hamil secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kelurahan Sialang Sakti, pengurus dan kader posyandu setempat, serta Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan STIKes Pekanbaru Medical Center atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ama, P. G. B., & Fajarwati, D. (2024). Hubungan pekerjaan, pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Cipari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 207–214.
- Amanupunnyo, N. A., Shaluhiah, Z., & Margawati, A. (2018). Analisis faktor penyebab anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kairatu Seram Barat. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 173–181.
- Anggraeny, D., Ardiningtyas, L., & Irot, R. A. (2024). Strategi pencegahan anemia pada ibu hamil melalui layanan posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(3).
- Aryanti, D., Indriani, N., Khairiyah, I., Nuraini, I., Triguna, Y., Rosuliana, N. E., Cahyati, P., Adinia, S., Februanty, S., & Kartilah, T. (2025). Assistance in distributing iron tablets to eighth-grade female students to reduce the risk of anemia in Sukaratu District, Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dedikasi*, 6(2), 102–107.
- Deswati, D. A., Suliska, N., & Maryam, S. (2019). Pola pengobatan anemia pada ibu hamil di salah satu rumah sakit ibu dan anak. *Jurnal Farmasi Galenika*, 5(1), 13–20.
- Inayah. (2024). Optimalisasi peran kader posyandu melalui pembuatan media edukasi keluarga sehat bebas anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan. *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*.
- Kondolele, Y., & Hasmah, H. (2023). Analisis hubungan faktor anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muturi Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 99–102.
- Mardhiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2(3), 266–276.
- Napisah, P., Mahwati, Y., Hadiyati, L., Syafrullah, H., & Madiuw, D. (2023). Intervensi nonfarmakologi untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil: Sistematis review. *Jurnal Hasil Penelitian*, 8(2).
- Ria Gustiani, Qudratullah, F., & Sundari, D. T. (2025). Edukasi terpadu tentang anemia pada ibu hamil sebagai langkah awal mencegah kehamilan risiko tinggi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6).
- Rodiyah, Andayani, S. R. D., & Syarifah, A. S. (2025). Skrining dan pencegahan komplikasi kehamilan karena anemia pada ibu hamil di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3).
- Septi Indah PS, Yanti, N., & Nurlisis, N. (2023). Peningkatan peran kader dalam pendampingan ibu hamil guna pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Umbansari Kota Pekanbaru. *Jurnal Ebima*, 4(1).
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 804–807.
- Yanti, N., & Nurlisis, N. (2020). Identifikasi penyebab anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sungai Piring. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1).
- Zulfiqar, H., Shah, I. U., Sheas, M. N., & Ahmed, Z. (2021). Dietary association of iron deficiency anemia and related pregnancy outcomes. *Food Science & Nutrition*, 9(9), 4127–4133.